

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama, serta meningkatkan pemahaman dan penyelesaian masalah.

Belajar adalah salah satu aktivitas siswa yang terjadi di dalam lingkungan belajar. Belajar diperoleh melalui lembaga pendidikan formal dan nonformal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang umum di Indonesia yaitu sekolah dimana di dalamnya terjadi kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan belajar siswa sendiri adalah untuk mencapai atau memperoleh pengetahuan yang tercantum melalui hasil belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektual yang dimilikinya.

Metode pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al Qur'an. Al Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang model pembelajaran dan metode pengajaran.

Diantara ayat yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menurut perspektif Al Qur'an adalah :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (untuk selanjutnya disingkat SKI), dalam kurikulum SMP Muhammadiyah 5 menjadi salah satu bagian mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di samping mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, dan Aqidah Akhlaq. Pembelajaran SKI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.¹

Namun pada kenyataannya menurut Suharya, pelajaran ilmu pengetahuan sosial, khususnya sejarah (termasuk SKI), sering disebut sebagai pelajaran hafalan dan membosankan

Pembelajaran sejarah ini (termasuk SKI) dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkapkan kembali pada saat menjawab soal ujian. Kenyataan itu tidak dapat dipungkiri, karena memang hal semacam itu masih terjadi sampai sekarang. Akibatnya, pelajaran sejarah kurang diminati dan dianggap sebagai pelajaran ringan. Padahal, hakikat pembelajaran sejarah (termasuk SKI) bukan semata-mata peserta didik harus hafal fakta dan angka tahun saja, melainkan menjadikan peserta didik mampu mengenal jati dirinya melalui penemuan nilai-nilai positif yang harus diteladani dan nilai-nilai negatif yang harus ditinggalkan dan tidak terulangi.² Berdasarkan hasil penelitian awal yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 5 surakarta menunjukkan, bahwa pembelajaran SKI belum sepenuhnya sesuai antara harapan

¹ Badan standar nasional pendidikan, *kaurikulum tingkat satuan pendidikan khusus untuk madrasah Tsanawiyah* (Jakarta : PT. Binatama Raya 2006). 34.

² Suharya, *hubungan pendidikan agama islam dengan pemahaman Nilai-Nilai Islam dalam pembelajaran sejarah (studi deskriptif kuantitatif* kalangan siswa SMA PGII 1 Bandung) (bandung : unversitas Pedidikan Indonesia, 2010). 26.

yang diinginkan sebagaimana tujuan pembelajaran SKI dengan kenyataan yang ada, misalnya:

1. Prestasi hasil belajar SKI peserta didik pada umumnya masih jauh di bawah rata-rata mata pelajaran lain yang serumpun (Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlaq).
2. Masalah afeksi peserta didik (penghayatan) terhadap pembelajaran SKI yang belum sesuai dengan harapan. Misalnya, pembiasaan hidup taat dan patuh, pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan hidup disiplin, pembiasaan hidup mandiri, pembiasaan hidup rajin dan giat, dan lainnya, belum sepenuhnya termotivasi dari dalam dirinya sendiri, melainkan masih menunggu perintah atau anjuran dari luar dirinya yaitu para guru.
3. Persepsi peserta didik, masih ada sebagian peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran SKI seolah-olah hanyalah masalah hafalan belaka yang cenderung membuat peserta didik merasa kurang tertarik, menjemukan atau membosankan.
4. Apresiasi siswa terhadap kebudayaan masih rendah.
5. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang monoton serta kurang memperhatikan aspek-aspek lain, misalnya faktor sosiologis, antropologis, dan geografis.⁴

Pembelajaran SKI sebenarnya lebih menarik bila dibandingkan dengan pembelajaran kebudayaan lain, akan tetapi justru pelajaran ini masih kurang diminati oleh peserta didik, dan ini perlu adanya upaya memperbaiki proses pembelajaran yang ada. Upaya tersebut diantaranya menggunakan strategi pembelajaran ataupun keterampilan-keterampilan lain misalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Selain itu sebagai guru perlu mengembangkan kemampuan yang inspiratif, kreatif, dan inovatif yang akan membantu peserta didik menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang masalah ini

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran

Apa itu inovasi ? inovasi adalah serangkaian kegiatan dimaksud untuk mengembangkan objek tertentu , mengapa harus ada inovasi pembelajaran ? karena proses pembelajaran yang lama seiring berjalan nya waktu akan terasa kurang efisien dan banyak masalah lain nya Jadi yang dimaksud dengan inovasi pembelajaran yaitu proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa³

2. Pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dan saling berinteraksi dalam mengatasi masalah atau tugas tertentu. Tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan kerja tim, serta kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara efektif melalui kerjasama dengan orang lain⁴.

³ Ida winingsih, *strategi dan inovasi pembelajaran bahasan indonesia di era revolusi industri 4.0*, (Siduarjo : Uwais inspirasi indonesia). 128.

⁴ Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. *Why minimal guidance during instruction does not work: An analysis of the failure of constructivist, discovery, problem-based, experiential, and inquiry-based teaching. Educational psychologist*, 41(2), 75-86.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui keefektifitasan metode pengajaran beregu terhadap pembelajaran ski di MAN 1 TAPIN yang meliputi :

1. menggunakan metode pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran ski
2. faktor dan pendukung metode pembelajaran beregu

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. mengetahui bagaimana pembelajaran kolaboratif
2. menjelaskan faktor pendukung dan penghambat metode kolaboratif

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari tahu apakah metode bias menjadi inovasi
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode ini

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para calon pengajar yang akan turun ke sekolah sekolah

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru terhadap inovasi yang harus dilakukan
2. Sumbangan pemikiran yang mengungkap ke efektifitasan metode beregu dalam mengatasi problematika pembelajaran ski
3. Sebagai bahan informasi kepada pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang inoavsi pembelajaran
4. Sebagai bahan rekomendasi dalam bacaan agar nanti dapat di aplikasikan guru guru yang lain nya

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berpikir. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

1. "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" oleh Dwi Lestari, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VIII SMP" oleh Eni Purwati, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. "Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA" oleh Suci Lestari, Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan tinjauan di atas maka keterkaitan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran kolaboratif.

Perbedaan adalah skripsi dan laporan penelitian ini membahas tentang inovasi pembelajaran ski menggunakan metode pembelejaran kolaboratif di MAN 1 Tapin

H. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini berisi tentang: Tradisi, pengertian pendidikan Islam, tujuan, nilai pendidikan Islam, dalam bidang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data. BAB V: Penutup yang terdiri atas: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar Pustaka, lampiran-lampiran.